

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019, p. 18). Lebih lanjut menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dan dipercaya berasal dari persoalan sosial dan kemanusiaan (Creswell, 2009). Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian ini fokus untuk memahami sebuah peristiwa, kondisi, dan interaksi yang terjadi. Penelitian ini melakukan penggambaran secara menyeluruh mengenai diplomasi pertahanan Indonesia khususnya kerjasama trilateral aspek darat Indonesia, Malaysia, dan Filipina dalam mengatasi perompakan di Laut Sulu-Sulawesi serta persoalan-persoalan yang terjadi di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat David William, dimana penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2014, p. 5).

##### **3.1.2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi

di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, atau program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2009, p. 13). Studi kasus sendiri merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus untuk memfokuskan penelitian ini secara spesifik mengenai diplomasi pertahanan dan kerja sama trilateral aspek darat Indomalphi pada tahun 2016-2019

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Tempat Penelitian

Lokus dari penelitian ini yaitu Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sebagai aktor utama dalam diplomasi pertahanan Indonesia di Laut Sulu-Sulawesi.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Kegiatan utama penelitian ini dilakukan sesuai jadwal berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan											
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal												
2.	Observasi Awal												
3.	Seminar Proposal Penelitian												
4.	Revisi Proposal												

	Penelitian												
5.	Permohonan Surat Penelitian												
6.	Penelitian Lapangan												
7.	Pengolahan Data												
8.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Draft Tesis												
9.	Seminar Hasil Tesis												
10.	Sidang Tesis												
11.	Perbaikan Naskah Tesis												

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek dalam penelitian ini adalah orang (*person*) yang terkait langsung dalam pengumpulang data primer atu orang-orang yang menjadi informan dalam kegiatan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan informan kunci menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 133). Pertimbangan ini misalnya orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang diharapkan

Dalam penelitian ini, informan kunci yang dimaksud adalah informan yang dianggap paling mengetahui objek penelitian dan dipilih dari berbagai lembaga terkait permasalahan penelitian sehingga informan kunci harus memiliki kapabilitas dan informasi terkait dengan diplomasi pertahanan Indonesia dalam kerja sama trilateral aspek darat untuk mengatasi

perompakan di Laut Sulu-Sulawesi. Beberapa informan kunci yang dimaksud disini yaitu :

**Tabel 3.2.**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan/ Instansi
1.	Kolonel (Inf) Kurniawan Firmuzi, SE	Kasubdit Multilateral/ Direktorat Kerja Sama Internasional Kementerian Pertahanan RI
2.	Candra Wiguna Alisufi	Diplomat Ahli Muda/ Direktorat Asia Tenggara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
3.	Nor Izam bin Baharudin	Perwakilan Bidang Pertahanan/ Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta
4.	Army Colonel Emmanuel A. Canilla PA	Atase Pertahanan Kedutaan Besar Filipina di Jakarta
5.	Letjen TNI (Purn) Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A	Akademisi Bidang Pertahanan/ Universitas Pertahanan Republik Indonesia
6.	Connie Rahakundini Bakrie	Pengamat Pertahanan/ Presiden <i>Indonesia Institute for Maritime Studies</i>

### 3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu diplomasi pertahanan Indonesia dalam kerja sama trilateral aspek darat Indonesia, Malaysia, dan Filipina untuk mengatasi perompakan di Laut Sulu-Sulawesi yang disahkan sejak tahun 2019. Objek tersebut memiliki dua variabel yaitu kerja sama trilateral aspek darat dan diplomasi pertahanan Indonesia dalam mengatasi perompakan di Laut Sulu-Sulawesi pada tahun 2019-2021. Kedua variabel ini merupakan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai diplomasi pertahanan Indonesia dalam kerja sama

trilateral Indomalphi untuk mengatasi perompakan di Laut Sulu-Sulawesi akan digali oleh peneliti sebagai instrumen dengan teknik sebagai berikut:

#### **3.4.1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2019, p. 304). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *semi-structured-interview* atau wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur beroperasi dengan tingkat fleksibilitas, namun masih memungkinkan peneliti untuk mempertahankan struktur dasar selama mewawancarai partisipan (Bakry, 2017, p. 69). Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur adalah karena peneliti ingin menggali informasi mendalam dari informan dengan tetap membuka peluang berbagai pertanyaan dan diskusi berdasarkan jawaban dari informan dan tetap terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang dimiliki supaya wawancara tetap terarah. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk melakukan referensi silang antar partisipan dan dapat menelusuri lebih dalam informasi-informasi yang didapatkan.

#### **3.4.2. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, sketsa, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019, p. 314). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di

sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2019, p. 315). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan-catatan yang ada di lokasi serta dokumen-dokumen dan foto-foto hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kerja sama trilateral aspek darat Indomalphi.

### **3.4.3. Studi Kepustakaan**

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan kebiasaan yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019, p. 387). Studi kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data pustaka seperti buku, tesis, jurnal, dokumen pemerintah, laporan resmi, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada hakekatnya, dalam penelitian kualitatif, mengolah data adalah memberikan kategori, mensistematisir, dan memproduksi makna oleh peneliti atas permasalahan yang diteliti. Data yang berhasil dikumpulkan dan diolah dengan menguji atau memeriksa keabsahan atau keterandalannya (Universitas Pertahanan Republik Indonesia, 2021, p. 62). Pemeriksaan keabsahan data ini dapat dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019, p. 368). Adapun triangulasi yang peneliti lakukan:

#### **3.5.1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019, p. 369). Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka

pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2019, p. 369). Triangulasi sumber ini berarti informasi tertentu ditanyakan kepada informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut melalui berbagai perspektif atau pandangan sehingga diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

### **3.5.2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner (Sugiyono, 2019, p. 369). Bila data yang diperoleh melalui pengujian tersebut berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu yang didapatkan dari wawancara, peneliti melakukan pengecekan menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan dan sebaliknya.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut

dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) terdapat beberapa tahapan analisis data dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu hasil wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak (Sugiyono, 2019, p. 323). Data yang diperoleh bisa saja sangat banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam tulisan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan berbagai sumber empiris lainnya (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 31) Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang dimiliki dan hal ini berbeda dengan reduksi data yang dapat melemahkan atau menghilangkan data dalam prosesnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

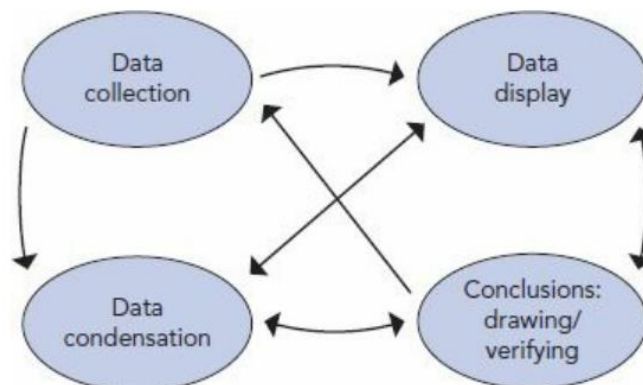
Dalam tahapan ini, data disajikan dalam bentuk kumpulan informasi yang terorganisir dan bermuara pada penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 31). Bentuk penyajian data kualitatif pada dulunya berbentuk teks yang diperpanjang dan sangat rumit. Dengan teks itu, peneliti akan mudah menarik kesimpulan yang tergesa-gesa, parsial, dan tidak berdasar. Manusia akan kesulitan dalam memproses informasi yang jumlahnya terlalu besar. Dengan kondensasi data, penyusunan dan penyajian data tidak terpisah dari analisis, namun merupakan sebuah bagian dari analisis. Penyusunan analisis merupakan bagian dari aktivitas

analisis data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 32). Hal penting dalam tahapan ini yaitu “anda tahu apa yang anda sajikan”

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian dari proses analisis. Dari awal tahapan pengumpulan data, peneliti kualitatif menginterpretasikan data dengan menyusun pola, penjelasan, sebab-akibat, dan juga proposisi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 32). Tahap ini merupakan suatu jalinan atau rangkaian pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang bertujuan untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Pada tahap verifikasi ini, peneliti menginterpretasikan kembali data hingga secara terus menerus dengan tujuan mencari informasi yang tepat

**Gambar 3.1**  
**Model Interaktif Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana**



Sumber: Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 33.